

Nama : Nagita Ika Pertiwi  
NPM : 2515061092  
Kelas : PSTI A  
Program Studi : Teknik Informatika  
Fakultas : Teknik

## BAB 1

### \* Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Islam

#### 1. Hakikat dan Proses Penciptaan Manusia

- Kedudukan Mulia : Manusia adalah makhluk paling mulia yang dibekali potensi akal, hati, dan ruh untuk membedakan hal baik dan buruk.
- Tujuan utama : Berdasarkan Q.S Adz-Dzariyat : 56, manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt.
- Masalah : Dalam realitasnya, banyak manusia menyimpang dari fitrahnya karena pengaruh lingkungan dan pendidikan yang kurang tepat.

#### 2. Proses Penciptaan Manusia (Q.S. Al-Mu'minun : 12-14)

Manusia diciptakan melalui tahapan sistematis yang menggabungkan unsur fisik dan spiritual :

1. Sari Pati Tanah : Unsur Dasar Jasmani.
2. Nutfah : Air mani yang disimpan di tempat kokoh (rahim)
3. 'Alaqah : Segumpal darah yang menempel
4. Mudghah : Segumpal daging
5. Tulang & daging : Pembentukan kerangka dan otot.
6. Peniupan ruh : Pemberian dimensi spiritual dan kesadaran.

#### 3. Konsep Fitrah dan Potensi Manusia

Fitrah adalah potensi dasar yang suci, mengakui kebenaran, dan memiliki kecenderungan bawaan untuk mengenal serta menyembah Allah. Terdapat empat potensi utama : Agar dapat berfungsi sebagai hamba dan khalifah, manusia harus mengembangkan potensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang.

- Faktor Pengaruh : Meskipun suci, fitrah dapat menipis akibat pengaruh lingkungan yang negatif, baik dari keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

#### 4. Implikasi Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam

- Orientasi pendidikan : Pendidikan tidak boleh hanya fokus pada aspek kognitif (kecerdasan), tetapi harus membina fisik, intelektual, dan spiritual secara menyeluruh.
- Peran Pendidikan : Guru bertugas merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa guna mengoptimalkan potensi fitrah agar menjadi insan yang beriman dan berakhlak mulia.

### \* Urgensi Memahami Materi

Memahami konsep fitrah dan penciptaan manusia sangat penting karena:

- Menjaga kesucian diri
- Menemukan Jati Diri dan Tujuan Hidup
- Menjaga Orisinalitas Kebaikan
- Kesadaran akan tanggung jawab
- Landasan perbaikan akhlak

### \* Dalil Penguat Argumen

- Tujuan Penciptaan Manusia

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

(QS. Adz-Dzariyat (51): 56)

- Proses Penciptaan Manusia

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ<sup>١٢</sup> ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ

مَكِينٍ<sup>١٣</sup> ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا

الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ<sup>١٤</sup> فَتَبَيَّرَ

لَهُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْحَالِمِينَ<sup>١٤</sup>

"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari seripati (berasal dari tanah). Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik.  
(QS. Al-Mu'minun (23): 12-14).

- Fitrah manusia

فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ فِطْرًا عَلَىٰ نَفْسِهِمْ<sup>١٥</sup> وَلَا يَبْدِلُ إِخْلَاقَهُمْ<sup>١٦</sup> ذَلِكَ الْبَرُّ الْبَرُّ

الْقَيُّمُ<sup>١٧</sup> وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<sup>١٨</sup> (٣٠)

"Fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah itu). Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (QS. Ar-Rum (30): 30)

#### \* Kaitan Dengan Konteks Kehidupan Sehari-hari

- Kesadaran Beribadah dalam aktivitas
- Menjaga kesehatan fisik dan Mental
- Filter terhadap pengaruh lingkungan
- Pengembangan potensi Diri
- Penerapan Nilai kejujuran
- Peran Dalam keluarga

## BAB II

### \* Konsep Agama Dan Agama Islam

#### 1. Pengertian Agama

Kata "agama" berasal dari bahasa sanskerta a-gama yang berarti tidak pergi, tetap, abadi, dan diwariskan turun-temurun. Agama adalah sistem kepercayaan dan praktik mengenai hal suci yang mengikat komunitas moral serta menghubungkan manusia dengan Tuhan melalui akidah, syariat, dan akhlak.

#### 2. Unsur-Unsur Agama

- Emosi keagamaan
- Sistem keyakinan (dogma)
- Sistem Ritus atau upacara keagamaan
- Peralafan ritus
- Urnat beragama

Secara bahasa Islam berarti selamat, damai (salam), serta tunduk dan patuh. Secara istilah berarti penyerahan diri total kepada Allah swt. Berdasarkan QS. Al-Ma'idah: 3, Islam adalah agama yang telah disempurnakan dan diridhai Allah sebagai pedoman hidup yang lengkap. Dalam konsep Barat, Islam adalah "Din" yang mengatur urusan privat (agama) dan publik (sosial/negara) dalam satu sistem harmonis.

### \* Urgensi Memahami Materi

- Menemukan Jati Diri
- Menjaga kesucian Diri
- Pedoman Hidup yang sempurna

## \* Dalil Penguat Argumen

Potongan ayat :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai Agamamu."

(QS. Al-Ma'idah (5):3)

## \* Fakta dengan Konteks kehidupan sehari-hari

- Ketetapan dan kedisiplinan
- Membangun kedamaian
- Ibadah sebagai emosi keagamaan
- Beragama dalam sosial dan publik

## \* BAB III Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadis, dan Ijtihad

### 1. Al-Qur'an : sumber Hukum Utama

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Kedudukannya dalam hukum Islam adalah :

- Hierarki tertinggi : menjadi rujukan pertama & landasan
- Prinsip dasar : memuat fondasi syariat
- Keotentikan : kemurniannya terjaga

### 2. As-Sunnah / Al-Hadis : Penjelas Al-Qur'an

As-Sunnah mencakup segala perkataan, perbuatan, & ketetapan Nabi Muhammad SAW.

Perannya meliputi: merinci ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, seperti tata cara beribadah yang tidak dijelaskan secara detail dalam Al-Qur'an. Klasifikasi: Hadis dikelompokkan menjadi Sahih, Hasan, dan Dhaif berdasarkan kualitas Sanad dan perawinya.

### 3. Ijtihad

Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh dari para ulama (mujtahid) untuk memahami dalil syariat guna menetapkan hukum pada persoalan baru.

- Upaya Mujtahid : upaya sungguh-sungguh ulama
- Kaidah Ushul Fiqih : proses Ijtihad berpedoman pada kaidah ushul fiqih
- Dinamisme Hukum : berkembang tanpa meninggalkan prinsip dasar

### \* Urgensi Memahami Materi

- Landasan Akademik & Spiritual
- Menjaga Kemurnian Ajaran
- Kepastian Hukum
- Relevansi Zaman

### \* Dalil Penguat Argumen

Potongan Ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad)."  
(QS. Al-Nisa (4) : 59)

وَأَنزَلْنَا لَكَ آيَاتٍ لِّتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

"Dan kami turunkan Al-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka."  
(QS. An-Nahl (16) : 44)

إِذَا جَاهَدْتَ الْكَافِرَ فَأُصَابَ فَأَهْلَ أَجْرَانِ وَإِذَا جَاهَدْتَ فَأُخْطَا  
فَأَهْلَ أَجْرٍ

"Jika seorang hakim berjihad lalu benar, maka ia mendapat dua pahala. Jika berjihad lalu salah, maka ia mendapat satu pahala." (HR. Bukhari & Muslim)

### \* kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari

A. Dalam Ibadah

- Al-Qur'an : memerintahkan menegakkan shalat
- As-Sunnah : menjelaskan frekuensi & tata cara geraknya yg tidak rinci di Al-Qur'an

B. Dalam Transaksi Modern (Muamalah)

- Al-Qur'an dan Sunnah : Memberikan prinsip umum seperti larangan riba dan perintah untuk jujur dalam berdagang
- Ijtihad : untuk melakukan status hukum transaksi modern, seperti e-wallet, kripto, atau belanja online.

c. Dalam Etika & Kehidupan Sosial. Ketika menghadapi persoalan baru yang belum ada di zaman Nabi, masyarakat merujuk pada hasil ijtihad ulama yang tetap berpegang pada kerossahatan umat.

## \* BAB IV Konsep Akidah, Syariah dan Akhlak

### 1. Pengertian Akidah, Syariah, dan Akhlak

- Akidah merupakan dasar keyakinan dalam ajaran Islam yg tertanam kuat di dalam hati seseorang. Berasal dari kata 'aqada' yg berarti ikatan atau perongjian
- Syariah adalah aturan atau hukum Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yg berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Sumber hukum dalam syariah Islam terdiri dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma (kesepakatan para ulama), dan Qiyas (analogi hukum)
- Akhlak adalah perilaku, sikap, atau budi pekerti yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Sumber utama akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW.

### 2. Hubungan Akidah, Syariah, dan Akhlak

Dianalogikan sebagai satu bangunan. Akidah adalah pondasinya, Syariah adalah struktur atau kerangkanya, dan akhlak adalah hasil akhir yg tampak sebagai keindahan bangunan tersebut.

### 3. Fungsi dan Peran dalam kehidupan

- Akidah : Memperkuat iman & memberikan ketenangan batin
- Syariah : Mengatur kehidupan manusia agar terarah sesuai ketentuan Allah SWT
- Akhlak : Tolak ukur kualitas keimanan seseorang

## \* Urgensi Memahami materi

- Membangun pondasi kehidupan
- Pedoman
- Standar kualitas diri
- Pembentukan pribadi yang utuh.

## \* Dalil Penguat Argumen

Potongan Ayat pentingnya Akidah dan Syariah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu."  
(QS. An-Nisa (4) : 59)

Potongan ayat pentingnya akhlak :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّرَكُمْ أَعْيُنَكُمْ عَلَى الْخَلْقِ

"Sesungguhnya aku di utus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."

(HR. Al-Baihaqi).

\*Kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari

- Pondasi keadilan
- Sistem Aturan
- Implementasi perilaku
- Analogi Bangunan
- Kekuatan karakter